

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 11
CAKRANEGARA TAHUN 2015**

Oleh:

Ida Wayan Sija

Guru pada SD Negeri 11 Cakranegara

Abstrak: Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika, khususnya di SD Negeri 11 Cakranegara. Permasalahan yang pertama adalah rendahnya aktivitas dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, permasalahan yang kedua, guru kurang memahami model-model pembelajaran yang telah dikembangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan permasalahan yang ketiga, adalah keluhan sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara tentang sulitnya menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya yang berkenaan dengan KPK dan FPB. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah model/metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pengajaran langsung (*direct instruction*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara pada pokok bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata hasil evaluasi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 62.90 dengan ketuntasan belajar 64.52% menjadi 77.42 dengan ketuntasan belajar 90.33%. Dengan melihat hasil yang diperoleh, maka peningkatan prestasi hasil belajar siswa sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan KPK dan FPB.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman selama bertugas di SD Negeri 11 Cakranegara pada terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika. Permasalahan yang pertama adalah rendahnya aktivitas dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Saya menyadari sebagai guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan dan cenderung membuat kurangnya semangat siswa untuk belajar yang akhirnya dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Permasalahan yang kedua, saya kurang memahami model-model pembelajaran yang telah dikembangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga kurang inovatif untuk mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Padahal untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang

guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Permasalahan yang ketiga, adalah keluhan sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara tentang sulitnya menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya yang berkenaan dengan KPK. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tidak mampu untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu akan dipergunakan. Sebagian besar siswa mempunyai tingkat hafalan yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahami apa yang dipelajarinya, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh dan tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas, dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk mengelola pembelajaran di kelas, yang memungkinkan

pengoptimalan belajar peserta didik. Seperti halnya dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran yang menyenangkan tidak akan membuat jenuh peserta didik dalam belajar.

Mempelajari matematika memerlukan cara tersendiri karena matematika pun bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hirarki, berpikir deduktif. (Herman Hudojo, 1988 : Sementara itu siswa dalam suatu kelas mempunyai karakteristik yang beragam, seperti kemampuan kognitif, kondisi sosial ekonomi, dan minat terhadap matematika.

Menurut Peaget (dalam Ratna Wilis Dahar, 1996:152) bahwa dalam tahap operasi konkrit (usia 7-11 tahun) siswa SD yang masih dalam taraf berpikir konkrit, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menerima materi matematika yang abstrak, sehingga pengajaran matematika di SD dilakukan melalui contoh-contoh konkrit atau kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah dengan menerapkan model pengajaran langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara pada pembelajaran pokok bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan Tujuan untuk: Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara pada pokok bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan diterapkan model pengajaran langsung, sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat diperoleh pihak-pihak tertentu, yaitu: (1) Untuk meningkatkan semangat, minat dan prestasi belajar matematika, (2) Membantu siswa dalam mempelajari matematika khususnya materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Cakranegara dengan subyek siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Agustus s.d Desember 2015.

Dalam penelitian ini ada dua faktor yang diteliti yakni; (1) Faktor siswa, yaitu peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan KPK melalui penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*), (2) Faktor guru, yaitu kegiatan guru selama proses pembelajaran melalui penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*), (3) Faktor proses belajar mengajar, yaitu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas apakah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama observer mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian antara lain; 1) mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran langsung, 2) melakukan analisis materi, 3) Merancang lembar kerja siswa, 4) meminta bantuan guru lain untuk mengamati jalannya PTK yang dilaksanakan, 5) mengembangkan instrumen aktivitas guru dan siswa, 6) menyusun kelompok siswa yang akan belajar, 6) menyiapkan tes akhir siklus.

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan adalah: a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, b) Menyampaikan dan mendemonstrasikan pokok bahasan tentang KPK dan FPB, 3) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok siswa dan menyampaikan tugas yang harus dipelajari, 4) Membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok tentang KPK, 5) Mengevaluasi hasil kelompok belajar dari pokok bahasan yang telah dipelajari, 6) Memberikan umpan balik / penghargaan kepada siswa yang berhasil belajar, baik secara individu maupun kelompok., 7) Memberikan tugas pekerjaan rumah berupa kelanjutan dari latihan atau persiapan untuk pokok bahasan berikutnya.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi, observer melakukan observasi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan. Dari hasil

observasi dan evaluasi, observer dan guru mengidentifikasi kekurangan atau hambatan selama proses pembelajaran, selanjutnya dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian data-data penelitian diambil menggunakan dua instrumen, yaitu: Lembar observasi Aktivitas guru dan Tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes essay. Untuk siklus I terdiri atas 4 soal dengan materi menentukan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar, sedangkan untuk siklus II banyak soal terdiri atas 4 soal dengan materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan KPK.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis berdasarkan tiap-tiap jenis data sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Guru

a. Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI) aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru dianalisis secara deskriptif. Indikator tentang aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 5 indikator. Skor maksimal setiap indikator adalah 4. Skor setiap indikator adalah jumlah skor deskriptor yang tampak pada tiap indikator dibagi banyaknya deskriptor dan tiap indikator terdiri atas 3 deskriptor, sehingga skor maksimal ideal (SMI) adalah 5 kali 4 sama dengan 20

b. Data tentang aktivitas guru dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 5 indikator. Skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1, sehingga skor maksimal dan skor minimal seluruh indikator aktivitas belajar siswa masing-masing adalah 20 dan 5.

c. Menentukan rata-rata ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran digunakan rumus:

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} \times (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDI &= \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} \times (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

d. Menentukan kriteria/ kategori aktivitas guru

Untuk menentukan kategori aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran digunakan rumus

yang tertera pada tabel 3.3 (Nur Kencana dalam skripsi Nazmi, Haerul 2009)

Tabel 3.3 : Kriteria untuk menentukan aktivitas guru berdasarkan skor standar

| Interval | Interval Skor | Kategori |
|--|----------------------------------|--------------------|
| $MI + 1,5 SDI \leq \bar{A}g \leq MI + 3 SDI$ | $16,25 \leq \bar{A}g \leq 20,00$ | Sangat Baik |
| $MI + 0,5 SDI \leq \bar{A}g < MI + 1,5 SDI$ | $13,75 \leq \bar{A}g < 16,25$ | Baik |
| $MI - 0,5 SDI \leq \bar{A}g < MI + 0,5 SDI$ | $11,25 \leq \bar{A}g < 13,75$ | Cukup Baik |
| $MI - 1,5 SDI \leq \bar{A}g < MI - 0,5 SDI$ | $8,75 \leq \bar{A}g < 11,25$ | Kurang Baik |
| $\bar{A}g < MI - 1,5 SDI$ | $5,00 \leq \bar{A}g < 8,75$ | Sangat Kurang Baik |

Keterangan : $\bar{A}g$ = Total skor aktivitas guru

2. Data Prestasi belajar siswa

a. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: M = Mean (Rata-rata)

X = Skor yang diperoleh seluruh siswa

n = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

b. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{n_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KK=Ketuntasan Klasikal (85%)

n_1 = Banyaknya siswa yang memperoleh skor \geq 70, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70

n= Banyaknya siswa

Kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila 85% siswa memperoleh nilai minimal 70.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Rekapitulasi hasil evaluasi siswa Siklus I

Tabel 1: Hasil Evaluasi (Prestasi belajar siswa)

| No. | Aspek yang diperhatikan | Keterangan |
|-----|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Skor Tertinggi | 90 |
| 2. | Skor Terendah | 50 |
| 3. | Jumlah Skor | 1950 |
| 4. | Rata-rata Skor | 62,90 |
| 5. | Banyak Siswa yang mengikuti Evaluasi | 31 Orang |
| 6. | Banyak Siswa | 31 orang |
| 7. | Banyak Siswa yang tuntas | 20 orang (64.52%) |
| 8. | Banyak Siswa yang tidak tuntas | 11 orang (35.48%) |
| | Indikator Keberhasilan | 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa banyak siswa yang memperoleh skor ≥ 70 adalah 20 orang dari 31 orang (64.52) siswa dan yang memperoleh skor < 70 ada 11 orang (35.48%). Jadi dari 31 orang siswa yang tuntas baru mencapai 64.52%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator yang telah ditetapkan belum tercapai atau ketuntasan belajar masih di bawah 85%. Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu ke siklus II.

b. Hasil observasi kegiatan guru siklus I

Tabel 2: Hasil observasi kegiatan guru

| No. | Indikator | Skor | |
|-------------|---|---------|----------|
| | | Pert. I | Pert. II |
| 1. | Pemberian apersepsi dan motivasi | 3 | 4 |
| 2. | Menyampaikan informasi sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari | 3 | 3 |
| 3. | Melaksanakan tahapan model pengajaran langsung | 2 | 3 |
| 4. | Menciptakan suasana kelas yang kondusif | 2 | 3 |
| 5. | Mengakhiri pembelajaran | 3 | 3 |
| Jumlah skor | | 14 | 16 |
| Kategori | | Baik | Baik |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum optimal. Berdasarkan pengamatan observer terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, baik pada pertemuan I maupun pertemuan II.

Pada pertemuan I, deskriptor yang tidak tampak pada lembar observasi adalah: 1) Guru tidak menggunakan gambar/charta pada pemberian apersepsi dan motivasi, 2) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi informasi yang disampaikan, 3) Guru belum bisa menarik perhatian siswa untuk tetap konsentrasi dalam pembelajaran, 4) Guru belum bisa menciptakan suasana yang menarik dan tidak membosankan siswa, 5) Guru belum menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tabel 3: Hasil Evaluasi Siklus II

| No. | Aspek yang diperhatikan | Keterangan |
|-----|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Skor Tertinggi | 98 |
| 2. | Skor Terendah | 60 |
| 3. | Jumlah Skor | 2400 |
| 4. | Rata-rata Skor | 77.42 |
| 5. | Banyak Siswa yang mengikuti Evaluasi | 31 orang |
| 6. | Banyak Siswa yang tuntas | 28 orang (90.32%) |
| 7. | Banyak Siswa yang tidak tuntas | 3 orang (9.68%) |
| | Indikator Keberhasilan | 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 sebanyak 28 orang sedangkan yang memperoleh skor < 70 sebanyak 3 orang. Ketuntasan belajar telah mencapai 90.32% yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai atau lebih dari 85%. Ketuntasan individu dan klasikal siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Hal ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dan penelitian dihentikan.

b. Hasil observasi kegiatan guru siklus II

Tabel 4: Hasil observasi kegiatan guru siklus II

| No. | Indikator | Skor | |
|-------------|---|---------|----------|
| | | Pert. I | Pert. II |
| 1. | Pemberian apersepsi dan motivasi | 4 | 4 |
| 2. | Menyampaikan informasi sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari | 4 | 4 |
| 3. | Melaksanakan tahapan model pengajaran langsung | 4 | 4 |
| 4. | Menciptakan suasana kelas yang kondusif | 3 | 4 |
| 5. | Mengakhiri pembelajaran | 4 | 4 |
| Jumlah skor | | 19 | 20 |
| Kategori | | Sangat | Sangat |

| No. | Indikator | Skor | |
|-----|-----------|---------|----------|
| | | Pert. I | Pert. II |
| | | Baik | Baik |

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas guru 19,5 dengan kategori *Sangat Baik*.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara dengan menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*). Adapun ringkasan dari hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yang memuat skor prestasi siswa, ketuntasan klasikal, skor rata-rata dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut!

Tabel 5: Ringkasan Hasil Evaluasi Belajar Siswa dari Siklus I dan II

| No. | Siklus | Nilai rata-rata Siswa (%) | Ketuntasan (%) | Indikator Keberhasilan |
|-----|--------|---------------------------|----------------|--------------------------------------|
| 1 | I | 62.90 | 64.52 | 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 |
| 2 | II | 77.42 | 90.33 | |

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62.90 menjadi 77.42. begitu juga dengan ketuntasan dari 64.52 menjadi 90.33.

Tabel 6: Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Guru dari siklus I dan II

| No. | Siklus | Skor | Kategori | Indikator Keberhasilan |
|-----|--------|------|-------------|--------------------------------------|
| 1 | I | 15 | Baik | 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 |
| 2 | II | 20 | Sangat Baik | |

Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I, antara lain guru belum memberikan motivasi belajar dengan baik, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menarik serta pada akhir kegiatan pembelajaran guru tidak menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus II, guru melakukan upaya-upaya penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain sebelum membahas

materi pelajaran guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi informasi yang disampaikan, guru berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, pada akhir pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Setelah upaya perbaikan dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor pada pertemuan I dan II berturut-turut 16,1 dan 19,3 dengan kategori *Sangat Tinggi*. Selain itu hasil observasi kegiatan guru menunjukkan terjadinya peningkatan pada tiap pertemuan yaitu skor 19 dengan kategori *Sangat Baik* untuk pertemuan I, demikian juga untuk pertemuan II yaitu 20 dengan kategori *Sangat Baik*. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan aktivitasnya dengan sangat baik, sehingga pada siklus II aktivitas guru dalam menerapkan model pengajaran langsung dapat dikatakan meningkat. Sedangkan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa telah mencapai 77,42 dengan ketuntasan belajar 90,32%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai

Dengan demikian penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara pada pembelajaran pokok bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (dalam Sardiman, 2001; 96) menyatakan bahwa yang banyak melakukan aktivitas di dalam pembelajaran diri anak adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Sedangkan Rousseau (Dalam Sardiman, 2001; 96) menjelaskan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. Hal di atas sesuai juga dengan pendapat Kardi dan Nur dalam Muhammad Faiq Dzaki (2010), dalam pengajaran langsung, sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

PENUTUP**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: Penerapan model pengajaran langsung meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Cakranegara pada pembelajaran pokok bahasan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) tahun 2015. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II yaitu skor rata-rata 64.52 dengan ketuntasan belajar 62.90% menjadi skor rata-rata 77.42 dengan ketuntasan belajar 90.32%.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: khususnya guru matematika yang ingin menerapkan model pengajaran langsung ini pada pokok bahasan Kelipatan persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal diharapkan lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, kekurangan serta perbaikan yang dilakukan pada penelitian ini. Kekurangan yang menjadi kendala yang paling terasa dalam penelitian ini adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut sehingga perhatian siswa menjadi terpusat pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamalik, O. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru
- Kartono, K. 1995. *Teori Pendidikan*. Bandung.: Jurnal Alumni
- Muhammad Faiq Dzaki. *Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)* <http://mufhida.com> Download 29 April 2010
- Nasution. S. 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Remaja Karya.

Poerwadarminta W. J. S., 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. PN Balai Pustaka.

Rachmadi Widdiarto, 2004. *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*. PPG Matematika Yogyakarta.

Ratna Wilis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Pers,

Sholahuddin.edublogs.org/2010/04/21/Presta – Belajar FaktorYang Mempengaruhi/ Menurut Beberapa Ahli. Download : 29 April 2010.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Bina Aksara